

**PERANAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT PADA
PERUSAHAAN JADI JAYA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PENGELOLAAN TRUK**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Martin Luhulima
2015130192**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE ROLE OF ACTIVITY BASED MANAGEMENT
IN DECISION MAKING TO MANAGING TRUCKS**

JADI JAYA COMPANY

Handwritten mark



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's
Degree in Accounting*

By

Martin Luhulima

2015130192

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



**PERANAN *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN JADI JAYA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PENGELOLAAN TRUK**

Oleh:

Martin Luhulima

2015130192

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Slvia", written over a horizontal line.

Dr. Slvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.,

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Elsje", written over a horizontal line.

Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Martin Luhulima
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 Mei 1997
NPM : 2015130192
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERANAN *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN JADI JAYA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PENGELOLAAN TRUK

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Desember 2019

Dinyatakan tanggal :

Pembuat pernyataan :



(Martin Luhulima)

ABSTRAK

Dengan semakin berkembangnya industri-industri di Indonesia, membuat perusahaan seringkali kesulitan dalam melakukan pendistribusian produk. Terbatasnya mobil angkut yang dimiliki oleh perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab masalah ini terjadi. Hal ini memberikan pengaruh positif pada Perusahaan Jadi Jaya yang bergerak dalam pengiriman barang dengan menggunakan truk. Perusahaan Jadi Jaya sampai saat ini masih menggunakan perhitungan yang sangat sederhana dalam melakukan perhitungan pembebanan biaya. Perusahaan dalam menentukan laba atas jasa pengiriman barang menggunakan truk hanya membebankan biaya solar, dan biaya gaji supir. Sedangkan untuk biaya lainnya seperti biaya *maintenance*, biaya gaji, listrik, peralatan tidak dihitung dalam perhitungan laba setiap truk. Dengan hal ini, perhitungan memiliki kekurangan seperti dalam pengambilan keputusan oleh pemilik bisa menjadi kurang tepat karena informasi yang dihasilkan tidak akurat. Perhitungan pembebanan biaya yang dilakukan perusahaan juga tidak dapat memberikan informasi untuk menghitung laba dari masing-masing truk yang dimiliki perusahaan.

Dengan melakukan pembebanan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing* dimana biaya yang terjadi dapat dibagi menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Untuk biaya langsung dapat dibebankan langsung kepada *cost object* sedangkan biaya tidak langsung memerlukan dua tahap yaitu membagi biaya tersebut ke aktivitas dan langkah selanjutnya dibebankan ke *final cost objects*. Setelah mengetahui pembebanan biaya menggunakan *Activity Based Costing* dapat diambil beberapa keputusan menggunakan *Activity Based Management* seperti meningkatkan pendapatan perusahaan dengan meningkatkan produktivitas dari *asset* yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi deskriptif. Penulis mengumpulkan data mengenai biaya, dan pendapatan yang terjadi pada bulan September 2019 pada Perusahaan Jadi Jaya dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perusahaan Jadi Jaya merupakan perusahaan jasa yang memberikan jasa pengiriman barang dengan menggunakan truk.

Sampai saat ini, Perusahaan Jadi Jaya masih menggunakan metode yang sangat sederhana dalam melakukan pembebanan biaya pada setiap truk yang dimiliki perusahaan. Hal ini membuat informasi yang dihasilkan tidak akurat. Oleh karena ini peneliti melakukan pembebanan biaya menggunakan *Activity Based Costing* untuk menghitung pembebanan biaya setiap truk yang dimiliki perusahaan. Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi aktivitas yang terjadi pada perusahaan, terdapat lima aktivitas yang dilakukan perusahaan yaitu: aktivitas penerimaan jasa pengiriman barang, aktivitas pendukung proses pengiriman barang, aktivitas *maintenance*, aktivitas penagihan piutang kepada pelanggan, aktivitas menjaga hubungan baik dengan konsumen. Langkah kedua peneliti melakukan identifikasi biaya, biaya apa saja yang termasuk biaya langsung dan biaya tidak langsung. Langkah ketiga mengalokasikan biaya tidak langsung ke setiap aktivitas perusahaan dan menghitung tarif untuk setiap aktivitas perusahaan. Langkah keempat, peneliti melakukan alokasi biaya setiap aktivitas ke setiap truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya. Langkah kelima peneliti menjumlah biaya langsung dan biaya tidak langsung yang sudah dihitung menggunakan *Activity Based Costing*, maka didapatkan pembebanan biaya untuk setiap truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya. Setelah mengetahui hal ini, maka laba maupun kerugian dapat dihitung lebih akurat untuk setiap truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya. Selanjutnya dapat dilakukan pengambilan keputusan terkait pengelolaan truk untuk setiap truk yang dimiliki perusahaan, perusahaan saat ini memiliki tujuan jangka pendek yaitu, mendapatkan laba yang optimal, dan *cost effectiveness*. Pengambilan keputusan yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu, meningkatkan jumlah pengiriman barang dari beberapa truk, karena masih banyaknya truk yang dalam kondisi *idle capacity*.

Kata Kunci: Jasa pengiriman barang, *Activity based costing*, Pengambilan keputusan, *Activity Based Management*

ABSTRACT

With the growing industry in Indonesia, this making companies have difficulty in distributing products, the limited number of distribution vehicles owned by the company is one of the factors causing this problem to occur. With this problem has a positive influence on the Jadi Jaya company engaged in shipping goods using trucks. Jadi Jaya company is using a very simple calculation for allocating its costs until now. In determining profit from the service which delivers goods by truck, So Jadi Jaya Company allocating their cost to fuel expense and wages expense. Meanwhile for allocating the other costs such as maintenance, salary expense, electricity, and equipment, Jadi Jaya company are not allocated that in calculating profit for every truck whose delivering goods. With this matter. The calculation has deficiency such as inadequate decision making by the owner because the information not accurate.

By using Activity Based Costing method on allocating cost, cost can be defined into direct costs and indirect costs. Direct costs can be imposed directly to cost objects, while indirect cost requires two steps. The first step is dividing the costs into activities and the next step imposing to final cost objects. After knowing allocated cost using Activity Based Costing, decisions can be made using Activity Based Management, like increasing company profit by increasing productivity from owned assets.

In this research, the researcher is using descriptive method, wherein obtaining data, gathering data like cost and sales which happened in September 2019 by using interviews, observation, documentation methods. Jadi Jaya company is industry service which providing delivering goods by trucks.

Until now, the Jadi Jaya company still uses a very simple method of charging costs for every truck that company have. This make the information generated is not accurate. Because of this, researcher charge costs using Activity Based Costing to calculate the cost each truck. The first step is to identify activities that occur at the company, there are five activities carried out by the company namely: activity of receiving orders, activity of supporting shipping goods, activity of maintenance, activity of collection accounts receivable to customer, and activity to maintain good relation with consumers, the second step is to identify the direct costs, and indirect costs, the third step allocation the indirect costs to each company activity and calculates the rate for each company activity, the fourth step, allocated the cost of each activity to each truck owned by the Jadi Jaya, the fifth step calculate the direct costs and indirect costs that have been calculated using Activity Based Costing, so we get a charge for each truck owned by the Jadi Jaya Company. After knowing this, the profit or loss can be calculated more accurately for each truck owned by Jadi Jaya. Furthermore, decisions can be made to managing each truck, the company currently has a short-term goal is to get optimal profits and cost effectiveness. To increase profit, Jadi Jaya company can increase the shipping goods, because there are still many trucks that are in idle capacity.

Key Word: service industries, Activity Based Costing, decision Making, Activity-Based Management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya yang senantiasa menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan *Activity Based Management* Pada Perusahaan Jadi Jaya Dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Truk”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama masa perkuliahan hingga penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis sungguh bersyukur karena telah mendapat banyak bantuan, dan dukungan dalam berbagai bentuk, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papah, mamah, dede dan seluruh keluarga penulis yang terus memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian, materi dan kasih sayang kepada penulis dari awal hingga sampai saat ini.
2. Ibu Elsje Kosasih, Dra., AK., M.Sc., CMA., selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan banyak waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, masukan dan dukungan sejak awal penulisan dimulai sampai pada berakhirnya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Keluarga Saputra, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan penyewaan truk Perusahaan Jadi Jaya dan sangat kooperatif dalam membantu penulis mengumpulkan informasi untuk pembuatan skripsi ini.
6. Ryo Saputra, Dessy, Nicolas, Rizky Rukmana selaku teman dekat penulis selama masa kuliah ini.

7. Kelompok bermain penulis klasik 4play yaitu Jonathan K.C, Khrisna Prasetya, Frederik, Dendi Indilan yang selalu bercanda, bermain *game*, dan selalu menemani penulis selama menjalankan kegiatan perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Fauzan Rahman, Vayu Ghayyas, dan Gilang Rizki selaku teman dekat penulis yang memberikan semangat melalui canda dan tawa yang mereka berikan kepada penulis.
9. Aghnia Faza, Jonathan K.C, Frederik, dan selaku teman seperjuangan penulis di akhir semester.
10. Teman-teman seperjuangan di Akuntansi Unpar yaitu, Joshua Livandy, Yeane Anggraini, Kurnia Dwi, Yosua Karnalim, dan teman-teman penulis lainnya.
11. Keluarga besar Akuntansi Unpar yang tidak bisa penulis sebutkan semua. Terimakasih atas bantuan dan kenangan-kenangan manis yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam proses penyusunan maupun penyajian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi banyak pihak serta dapat berguna sebagai dasar penelitian selanjutnya

Bandung, Desember 2019

Martin Luhulima

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	3
BAB 2. TINJAUAN PUSATAKA	6
2.1. Biaya.....	6
2.1.1. Pengertian Biaya	6
2.1.2. Klasifikasi Biaya	6
2.2. Pembebanan Biaya.....	7
2.2.1. <i>Traditional Costing System</i>	7
2.2.1.1. Pengertian <i>Traditional Costing System</i>	8
2.2.1.2. Kelebihan dan Kelemahan <i>Traditional Costing System</i>	8
2.2.1.3. Prosedur Pembebanan Biaya dengan <i>Traditional Costing System</i> ...	9
2.2.2. <i>Activity-Based Costing System</i>	9
2.2.2.1. Pengertian <i>Activity-Based Costing System</i>	10

2.2.2.2. Activity Driver	10
2.2.2.3. Cost Hierarchy	11
2.2.2.4. Kelebihan dan kelemahan <i>Activity-Based Costing System</i>	12
2.2.2.5. Prosedur Pembebanan Biaya Dengan <i>Activity-Based Costing</i>	13
2.3. <i>Activity Based Management</i>	14
2.3.1. Pengertian <i>Activity Based Management</i>	14
2.3.2. Tahapan Melakukan <i>Activity Based Management System</i>	15
2.3.3. Alasan Perusahaan Menerapkan <i>Activity Based Management</i>	16
2.4. Pengambilan Keputusan	17
2.4.1. Jenis-Jenis Keputusan	17
2.4.2. Proses Pengambilan Keputusan	18
2.5. Pengambilan Keputusan Menggunakan <i>Activity Based Management</i>	19
2.6. Manajemen Aset	22
2.6.1. Tahapan Melakukan Manajemen Aset	22
2.6.2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Aset	23
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian	24
3.1.1. Variabel Penelitian	24
3.1.2. Sumber Data	25
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	25
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian	26
3.2. Objek Penelitian	28
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan Jadi Jaya	28
3.2.2. Struktur Organisasi dan <i>job description</i> Perusahaan Jadi Jaya	29
3.2.3. Aktivitas pada Perusahaan Jadi Jaya	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32

4.1. Biaya yang Terjadi Pada Perusahaan Jadi Jaya	32
4.2. Pembebanan Biaya yang digunakan pada Perusahaan Jadi Jaya.....	45
4.3. Pembebanan Biaya Menggunakan <i>Activity Based Costing</i>	46
4.3.1. Mengidentifikasi Aktivitas sebagai <i>Fundamental Cost Object</i>	46
4.3.2. Alokasi Biaya ke Aktivitas dan Truk Yang Dimiliki Perusahaan Jadi Jaya.....	48
4.3.3. Alokasi Biaya Langsung Setiap Truk Perusahaan Jadi Jaya.....	59
4.3.4. Alokasi Biaya Tidak langsung ke Setiap Truk Perusahaan Jadi Jaya ..	59
4.3.4.1. Alokasi Biaya Tidak Langsung Ke Aktivitas	59
4.3.4.2. Alokasi Aktivitas ke <i>Final Cost Object</i>	64
4.3.4.3. Total Biaya Tidak Langsung Setiap Truk.....	68
4.3.5. Total Pembebanan Biaya Setiap Truk Menggunakan ABC.....	69
4.4. Laba Setiap Truk Perusahaan Jadi Jaya.....	70
4.4.1. Truk Nomor 8011	70
4.4.2. Truk Nomor 9431	71
4.4.3. Truk Nomor 9735	72
4.4.4. Truk Nomor 9691	73
4.4.5. Truk Nomor 9425	73
4.4.6. Truk Nomor 8983	74
4.4.7. Truk Nomor 8962	75
4.4.8. Truk Nomor 9245	76
4.4.9. Truk Nomor 9007	77
4.5. Pengambilan Keputusan Pengelolaan Truk.....	78
4.5.1. Truk Nomor 8011	79
4.5.2. Truk Nomor 9431	80
4.5.3. Truk Nomor 9691	80

4.5.4. Truk Nomor 9425	80
4.5.5. Truk Nomor 8983	81
4.5.6. Truk Nomor 8962	81
4.5.7. Truk Nomor 9245	81
4.5.8. Truk Nomor 9735	82
4.5.9. Truk Nomor 9007	82
4.6. Perananan <i>Activity Based Management</i> Pada Perusahaan Jadi Jaya Dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Truk	83
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Biaya yang Terjadi Pada Bulan September 2019	32
Tabel 4.2. Tarif Biaya Gaji Supir Berdasarkan Tujuan.....	34
Tabel 4.3. Tarif Biaya Solar Berdasarkan Tujuan Pengiriman	35
Tabel 4.4. Biaya Depresiasi Gedung	39
Tabel 4.5. Biaya Depresiasi Truk	39
Tabel 4.6. Biaya Depresiasi Peralatan <i>Maintenance</i>	40
Tabel 4.7. Biaya Depresiasi Bak Truk	41
Tabel 4.8. Biaya Depresiasi Peralatan Kantor.....	41
Tabel 4.9. Biaya Depresiasi GPS Truk.....	42
Tabel 4.10. Biaya Depresiasi Kendaraan Operasional.....	42
Tabel 4.11. Klasifikasi Biaya Pada Perusahaan Jadi Jaya Bulan September 2019	44
Tabel 4.12. Pembebanan Biaya Kepada Truk Pada Bulan September 2019.....	45
Tabel 4.13. Biaya Solar dan Gaji Supir yang Dibebankan Kepada Truk.....	48
Tabel 4.14. Alokasi <i>Fee</i> Konsumen ke Setiap Truk yang Dimiliki Perusahaan	56
Tabel 4.15. Alokasi Biaya Pajak PPh23 ke Setiap Truk	58
Tabel 4.16. Alokasi Biaya Langsung ke Setiap Truk yang Dimiliki Perusahaan	60
Tabel 4.17. Alokasi Biaya Tidak langsung ke Aktivitas Dalam Presentase	61
Tabel 4.18. Alokasi Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas.....	61
Tabel 4.19. Perhitungan Tarif Setiap Aktivitas.....	63
Tabel 4.21. Alokasi Aktivitas Pendukung Pengiriman Barang ke Setiap Truk	66
Tabel 4.22. Alokasi Biaya Aktivitas <i>Maintenance</i> ke Setiap Truk	66
Tabel 4.23. Alokasi Aktivitas Penagihan Piutang ke Setiap Truk	67
Tabel 4.24. Alokasi Aktivitas Menjaga Hubungan Baik ke Setiap Truk.....	68

Tabel 4.25. Total Biaya Tidak Langsung Masing-Masing Truk.....	69
Tabel 4.26. Perhitungan Total Biaya Setiap Truk Perusahaan Jadi Jaya	70
Tabel 4.27. Pendapatan Truk Nomor 8011	71
Tabel 4.28. Pendapatan Truk Nomor 9431	71
Tabel 4.29. Pendapatan Truk Nomor 9735	72
Tabel 4.30. Pendapatan Truk Nomor 9691	73
Tabel 4.31. Pendapatan Truk Nomor 9425	74
Tabel 4.32. Pendapatan Truk Nomor 8983	74
Tabel 4.33. Pendapatan Truk Nomor 8962	75
Tabel 4.34. Pendapatan Truk Nomor 9245	76
Tabel 4.35. Pendapatan Truk Nomor 9007	77
Tabel 4.36. Total Laba Rugi Setiap Truk Perusahaan Bulan September 2019	77
Tabel 4.37. Pengiriman Barang Setiap Truk Pada Bulan September 2019.....	78
Tabel 4.38. <i>Opportunity Cost</i> Dari Pembelian Komponen Truk Pada Bulan September 2019.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Perusahaan Jadi Jaya.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengiriman Barang Truk Bulan September 2019

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin berkembangnya industri-industri di Indonesia membuat perusahaan seringkali kesulitan dalam melakukan pendistribusian produk. Terbatasnya mobil angkut yang dimiliki oleh perusahaan menjadi salah satu faktor penyebab masalah ini terjadi. Perusahaan dihadapi dengan dua pilihan yaitu, membeli kendaraan untuk kegiatan mengangkut, dan mendistribusikan produknya sendiri atau menggunakan jasa pihak luar yaitu *outsourcing*. Hal ini memberikan pengaruh positif pada perusahaan Jadi Jaya yang bergerak dalam pengiriman barang dengan menggunakan truk dalam melakukan aktivitas penjualannya.

Perusahaan Jadi Jaya sampai saat ini masih menggunakan perhitungan yang masih sederhana dalam melakukan perhitungan pembebanan biaya jasa. Dalam menentukan laba atas jasa pengiriman barang yang menggunakan truk, perusahaan hanya membebankan biaya solar, dan biaya gaji supir, sedangkan untuk biaya lainnya seperti biaya *maintenance*, biaya gaji, listrik, dan peralatan tidak dihitung dalam perhitungan laba setiap truk. Dalam hal ini, perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan Jadi Jaya dapat menghasilkan pembebanan biaya yang *overcosted* atau *undercosted*. Dengan melakukan perhitungan pembebanan yang masih sederhana tersebut, perusahaan memiliki beberapa kekurangan seperti kurang tepatnya pengambilan keputusan oleh pemilik perusahaan. Hal ini disebabkan kurang akuratnya data yang dihasilkan oleh perusahaan dan perhitungan yang masih sederhana sehingga tidak dapat memberikan informasi yang tepat dalam menghitung laba dari masing-masing truk yang dimiliki perusahaan. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba dari masing-masing truk yang dimiliki, perusahaan memasukkan terlebih dahulu semua biaya, lalu melakukan alokasi untuk setiap truk yang dimiliki.

Pembebanan biaya menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC) merupakan metode perhitungan pembebanan biaya yang dapat memberikan informasi yang lebih tepat, karena pembebanan biaya pada ABC tidak hanya berdasarkan *volume-based measure*, namun ABC juga membebankan biaya berdasarkan aktivitas sebagai dasar pembebanan biaya. Perhitungan ABC dapat memberikan informasi truk

mana yang memberikan laba yang besar maupun truk mana yang memberikan kerugian bagi perusahaan Jadi Jaya. Dengan menerapkan perhitungan pembebanan biaya menggunakan ABC perusahaan Jadi Jaya dapat memiliki data pembebanan biaya yang lebih tepat yang berguna membantu dalam mengambil keputusan dengan *Activity Based Management* (ABM).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pembebanan biaya yang digunakan Perusahaan Jadi Jaya saat ini?
2. Bagaimana pembebanan biaya kepada truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya dengan menggunakan *Activity Based Costing*?
3. Bagaimana perhitungan laba untuk setiap truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya dengan menggunakan pembebanan biaya *Activity Based Costing*?
4. Bagaimana pengambilan keputusan terkait pengelolaan masing-masing truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya?
5. Bagaimana peranan *Activity Based Management* pada Perusahaan Jadi Jaya dalam pengambilan keputusan pengelolaan truk?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi pembebanan biaya yang dilakukan pada Perusahaan Jadi Jaya.
2. Untuk mengetahui perhitungan pembebanan biaya setiap truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya dengan menggunakan *Activity Based Costing*.
3. Untuk mengetahui laba setiap truk Perusahaan Jadi Jaya dengan pembebanan biaya yang dihitung menggunakan *Activity Based Costing*.
4. Untuk mengetahui pengambilan keputusan pengelolaan truk setiap truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya
5. Untuk menganalisis peranan *Activity Based Management* dalam membantu Perusahaan Jadi Jaya dalam mengambil keputusan pengelolaan truk.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Perusahaan Jadi Jaya dapat mengetahui laba yang dihasilkan setiap truk dengan pembebanan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Dengan informasi ini Perusahaan Jadi Jaya mendapatkan informasi yang lebih akurat sehingga dalam pengambilan keputusan pengelolaan truk bisa lebih tepat.

2. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembebanan biaya dengan *Activity Based Costing* dan penggunaan *Activity Based Management* pada perusahaan jasa. Penulis juga dapat lebih memahami kegiatan operasional industri jasa pengiriman barang dengan menggunakan truk serta dapat mengaplikasikan secara langsung teori yang selama ini didapatkan penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis juga mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam perkuliahan dan dapat diterapkan pada dunia kerja.

3. Untuk pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi kepada para pembaca dan sebagai bahan referensi untuk orang lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa yaitu *Activity Based Management*.

1.5. Kerangka Pemikiran

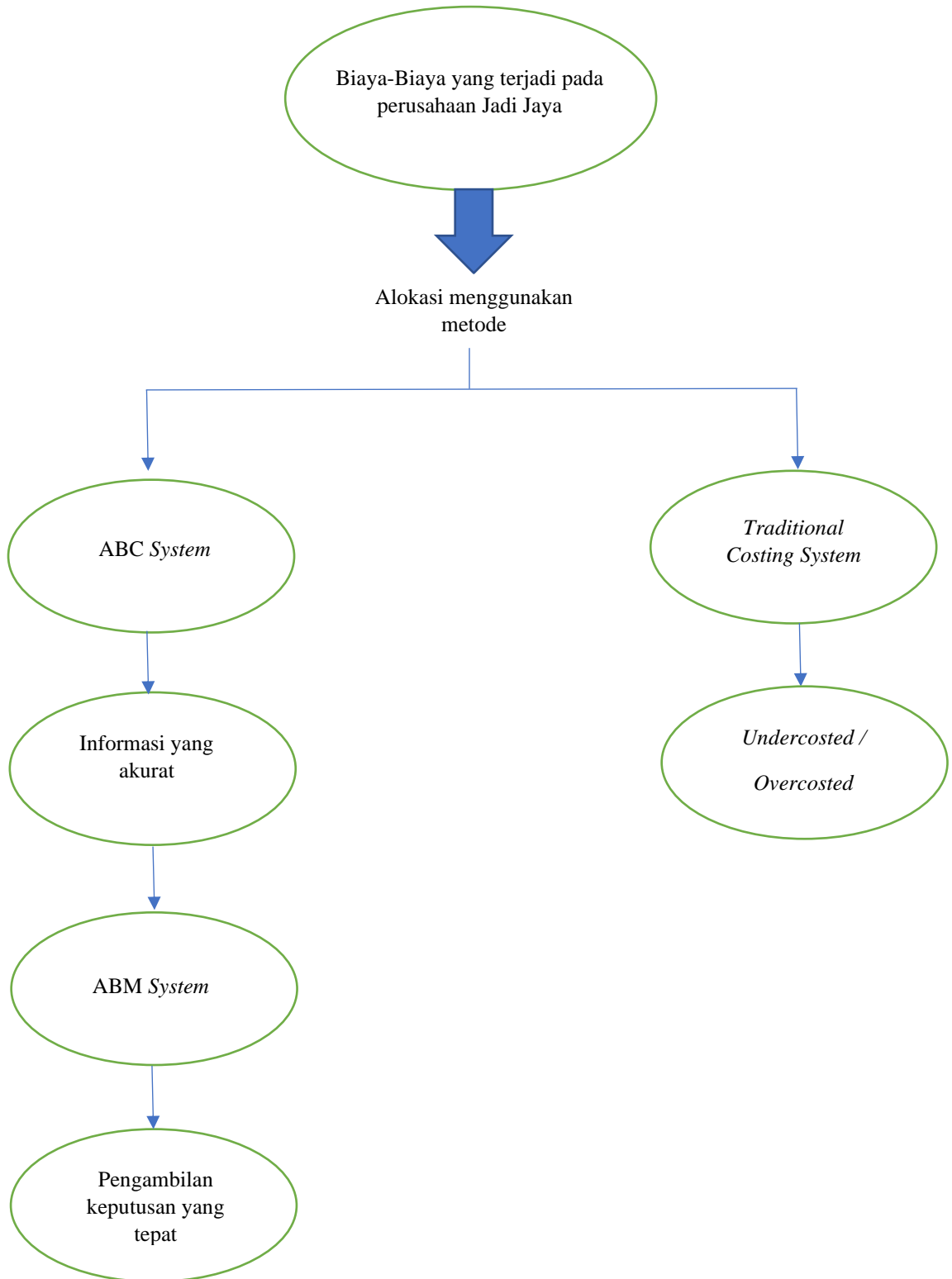
Dalam melakukan kegiatan bisnis, perusahaan perlu mengeluarkan berbagai biaya seperti biaya solar, biaya gaji supir dan biaya lainnya. Oleh karena itu perusahaan perlu menghitung pembebanan biaya yang akurat agar dapat mengetahui laba sebenarnya dan dapat mengambil keputusan yang tepat. Dalam melakukan pembebanan biaya ini, hal pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu mengklasifikasikan biaya yang terjadi pada perusahaan. Pada pengklasifikasian biaya, terdapat dua klasifikasi yang dapat dilakukan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung

merupakan biaya yang berkaitan secara langsung dengan *cost object* dan dapat dengan mudah ditelusuri ke *cost object* yang bersangkutan, sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya yang digunakan bersama dan sulit untuk ditelusuri penggunaannya untuk setiap *cost object*. Oleh karena itu, biaya tidak langsung memerlukan metode pembebanan biaya.

Dalam melakukan pembebanan biaya tidak langsung kepada produk maupun jasa terdapat dua macam sistem pembebanan biaya yaitu *traditional costing system* dan *Activity-Based Costing (ABC) System*. *Traditional costing system* adalah perhitungan pembebanan biaya yang mudah dilakukan, karena pembebanan biaya hanya menggunakan satu dasar alokasi yaitu *volume-based* atau *unit-level*. Pembebanan biaya menggunakan *traditional costing system* tidak dapat menggambarkan biaya sebenarnya terjadi untuk setiap *cost object* perusahaan, karena perhitungan menggunakan *traditional costing system* hanya menggunakan satu dasar alokasi untuk membebankan biaya tidak ke *final cost object* yaitu *unit-level*. Dengan hal ini pembebanan biaya menggunakan *traditional costing system* menghasilkan pembebanan biaya yang *overcosted* atau *undercosted* untuk setiap *cost object*. Perhitungan *traditional costing* juga menjadi kurang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan karena informasi pembebanan biaya yang dihasilkan kurang tepat.

Sedangkan pembebanan biaya menggunakan perhitungan *ABC system* dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat, karena pembebanan biaya menggunakan *ABC system* tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada setiap aktivitas, setelah itu biaya atas aktivitas tersebut dialokasikan kepada setiap *cost object*. Setelah mendapatkan informasi yang akurat menggunakan *ABC system*, perusahaan dapat menggunakan *Activity Based Management* untuk mengetahui laba setiap truk yang dimiliki maupun pengambilan keputusan terkait pengelolaan truk. Diharapkan dengan menggunakan pembebanan biaya menggunakan *ABC system* dapat membantu Perusahaan Jadi Jaya dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait pengelolaan truk. Pada gambar 1.1 digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 1.1. Kerangka pemikiran



Sumber: Olahan peneliti